

**PERBANDINGAN PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN
KIAI HAJI AHMAD DAHLAN TENTANG SURAH AL-‘ASHR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)

Oleh:

SYAFIRA SILMI KAFFAH
NIM. 20105030022

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1207/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERBANDINGAN PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAN KIAI HAJI AHMAD DAHLAN TENTANG SURAH AL-'ASHR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAFIRA SILMI KAFFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030022
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

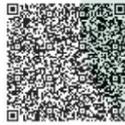
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66cbf3dc261e2



Penguji II
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c7ef7da00ad



Penguji III
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c847b8229b8



Yogyakarta, 13 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cc0e8286639

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syafira Silmi Kaffah
NIM : 20105030022
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dk. Pungkuran Rt.03 Rw.03 Kalierang, Bumiayu, Brebes,
Jawa Tengah
Judul Skripsi : PERBANDINGAN PENAFSIRAN MUHAMMAD
ABDUH DAH KIAI HAJI AHMAD DAHLAN TENTANG
SURAH AL-'ASHR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sanksi sesuai hukum yang berlaku.
3. Apabila skripsi saya telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Syafira Silmi Kaffah
NIM. 20105030022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafira Silmi Kaffah

NIM : 20105030022

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Dengan ini pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Syafira Silmi Kaffah
NIM. 20105030022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp :-
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Syafira Silmi Kaffah

NIM : 20105030022

Semester : 8 (delapan)

Judul Skripsi : PERBANDINGAN PENAFSIRAN MUHAMMAD ABDUH DAH
KIAI HAJI AHMAD DAHLAN TENTANG SURAH AL-'ASHR

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap supaya skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Pembimbing,



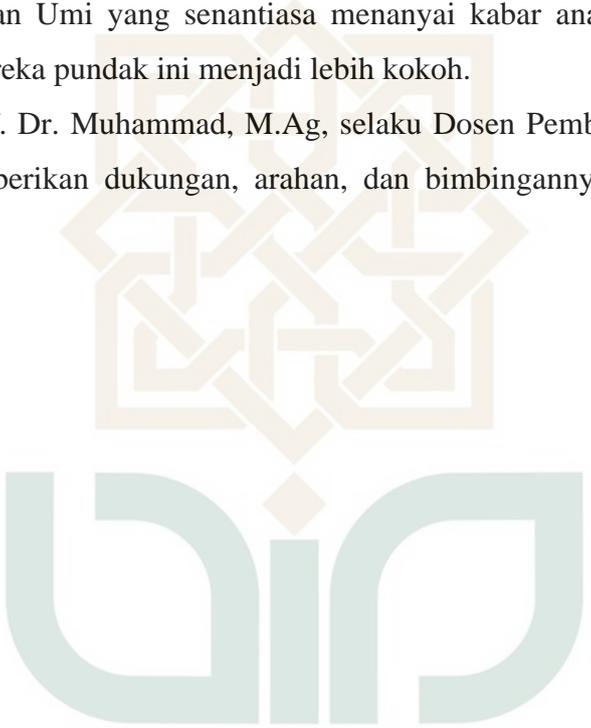
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 195905151990011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Rafli Rizal dan Retno Widyastuti yang selalu mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tidak hanya mendorong tetapi juga menuntun, Abi yang menyempatkan waktu untuk kebersamai mengerjakan proposal dan Umi yang senantiasa menanyai kabar anaknya di perantauan. Karena mereka pundak ini menjadi lebih kokoh.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

حسبنا الله و نعم الوكيل (Q.S. Ali-Imran:173)

**“Perempuan jika tidak disibukkan dengan kebaikan,
maka akan disibukkan dengan perasaan”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian. Penelitian ini menjadi tanggung jawab peneliti sebagai penuntut ilmu untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata-1. Penelitian yang telah diselesaikan berjudul “Perbandingan Penafsiran Muhammad Abduh dan Kiai Haji Ahmad Dahlan Tentang Surah al-‘Ashr”.

Peneliti menyadari bahwa tulisan ini dapat selesai karena dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si dan ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku ketua dan sekretaris Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam peneliti menyusun tugas akhir ini.
5. Segenap staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu administrasi selama kuliah.
6. Keluarga meliputi abi Rizal, umi Retno, mbah Suminah, kakak Wildan, kakak Dika, adik Bilqis, kak Lia, dan mba Puri. Senantiasa memberikan dukungan moral maupun materil, membuat peneliti dapat menjalani perkuliahan hingga akhir dengan menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Diri sendiri yang telah berusaha keras mengerahkan tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan kewajiban ini.
8. Sahabat perkuliahan tersayang Landung Salsabiila Zuhaal dan Nadia Umami Fariha. Telah menjadi pendengar, pemberi solusi, dan selalu ada hingga akhir.

9. Sahabat pondok Aushaf, Ilaa, Jilan, Yushinta, yang masih menjadi penyemangat dan tetap menjalin komunikasi walaupun sesekali bertemu.
10. Kawan pengajar TPA Nur Hidayah, Mba Ama, Mas Chaamid, Mas Fadhel, Mas Zul. Semangat berproses dalam berbagai hal banyak terserap dari mereka.
11. Kawan perkaderan “ex-DAD Extrem” PK IMM FUPI yang telah bersama berproses dalam suka-duka dan canda-tawa di pengurusan dan perkuliahan.
12. Kawan KKN 111 Kreo meliputi Diana, Rofiyu, Huzairin, Defi, Tsalis, Umun, Amri, Dani, dan Puspita. Terima kasih atas segala kenangan yang terukir.
13. Kawan IAT 20 atas segala dukungan dan bantuannya selama perkuliahan, terutama penghuni ruang serial perpustakaan di masa skripsi dan pejuang sospem.
14. Kawan-kawan organisasi PK IMM FUPI, BKPRMI Depok, RISMA al-Qomar Gowok, UKM PPS CEPEDI UIN SUKA yang sudah menjadi wadah pengembangan diri selama masa perkuliahan.
15. Kawan-kawan petualang yang telah menemani dalam beberapa perjalanan. Cukup menyegarkan pikiran di tengah hiruk-pikuk perkuliahan dan lainnya.
16. Motor Revo 110 cc yang sudah menemani perjalanan dari awal belajar motor dan entah sampai kapan itu. Banyak perjalanan bersamamu.

Atas kebaikan kalian semua, peneliti mengharapkan yang terbaik, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada kalian.

Peneliti pun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata “sempurna”. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Yogyakarta, 05 Agustus

2024

Peneliti,



Syafira Silmi Kaffah
NIM. 20105030022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' beserta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t atau h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
فَعْلًا			<i>fa'ala</i>
فَعِلٌ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
فَعِلًا			<i>ḥukira</i>
فَعْلٌ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>
فَعْلًا			<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم		<i>baynakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول		<i>qawl</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "L".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Surah al-‘Ashr dengan tiga ayat mengandung makna yang cukup krusial bagi kehidupan manusia. Pembahasan yang termuat dalam surah al-‘Ashr antara lain adalah waktu, kerugian, iman, amal shaleh, mengingatkan dalam kebenaran, dan mengingatkan dalam kesabaran. Surah ini berdasarkan kitab *Tafsīr al-Qur’an al-Karīm Juz ‘Amma* karya Muhammad Abduh, mengutip dari Ibnu Abbas, diturunkan karena masyarakat Arab zaman dahulu sering berkumpul dan mencela waktu Ashar. Maka dari itu, surah ini turun sebagai sumpah Allah terhadap waktu, sehingga banyak penelitian surah al-‘Ashr yang menekankan pentingnya waktu. Pada penelitian masa kini pun surah al-‘Ashr kerap disangkutpukan pembahasannya dengan pendidikan, etika, manajemen, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini membahas penafsiran Q.S al-‘Ashr ayat 1-3 dengan mengomparasikan penafsiran Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan. Peneliti menganalisis persamaan-perbedaan, kelebihan-kekurangan, dan merancang sintesis kreatif atas perbandingan kedua penafsiran. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka dengan menelusuri berbagai literatur. Adapun sumber primer yang peneliti gunakan adalah kitab *Tafsīr al-Qur’an al-Karīm Juz ‘Amma* dan buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan (7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat al-Qur’an)*. Sedangkan peneliti mengumpulkan berbagai literatur terkait sebagai sumber sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analisis.

Penafsiran Muhammad Abduh dan K.H.A Dahlan tentang surah al-‘Ashr memiliki kesamaan ketika menafsirkan *wal-‘ashri* sebagai sumpah Allah, selain itu secara global keduanya memiliki kesamaan dalam menafsirkan amal shaleh, dan sabar. Perbedaan ditemukan pada metodologi penafsiran, sumber penafsiran, dan detail penafsiran pada tiap-tiap term. Kelebihan dari penafsiran Muhammad Abduh terdapat pada penggunaan bahasa yang singkat dan padat, namun maknanya tetap komprehensif. Sedangkan, K.H.A Dahlan menjelaskan secara mendalam sehingga pemaparannya cukup kompleks. Sintesis kreatif atas kedua penafsiran disimpulkan dengan pentingnya keseimbangan rasionalitas dan spiritualitas bagi manusia. Selain itu, kontekstualisasi penafsiran Muhammad Abduh dan K.H.A Dahlan dapat relevan pada topik Mencapai Indonesia Emas 2045 dan sarana Perbaikan Moral Anak.

Kata kunci: Q.S al-‘Ashr, Muhammad Abduh, K.H. Ahmad Dahlan.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH DAN K.H AHMAD DAHLAN	20
A. Riwayat Hidup	20
B. Kondisi Sosial-Historis	38
C. Pemikiran	43
D. Kitab <i>Tafsīr Juz ‘Amma</i> dan Buku <i>Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan..</i>	57
BAB III PENAFSIRAN SURAH AL-‘ASHR OLEH MUHAMMAD ABDUH DAN K.H.A DAHLAN.....	61
A. Ayat 1 (<i>Wal ‘Ashr</i>).....	61
B. Ayat 2 (<i>Innal Insāna Lafī Khusr</i>).....	65
C. Ayat 3 (<i>Illa Lazīna Āmanū wa’amilu Ṣaliḥāti Watawā Shaubil Ḥaqq Watawā Ṣhaubi Ṣabr</i>)	70

BAB IV KOMPARASI PENAFSIRAN SURAH AL-‘ASHR OLEH MUHAMMAD ABDUH DAN K.H.A DAHLAN	84
A. Persamaan dan Perbedaan	84
B. Kelebihan dan Kekurangan	90
C. Sintesis Kreatif dan Relevansinya di Indonesia	95
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa jahiliyah masyarakat Arab Makkah memiliki kebiasaan berkumpul setiap waktu Ashar. Di waktu tersebutlah mereka berbincang berbagai hal setelah mengerahkan tenaga sejak pagi. Perkumpulan tersebut menjadi tempat berkeluh kesah dan tidak jarang juga terlontar kata-kata umpatan.¹

Waktu Ashar atau menjelang matahari terbenam merupakan waktu terselesaikannya segala pekerjaan dan mendapat hasil dari usaha yang telah dikerjakan. Masyarakat jahiliyah mengutuk dan mencela waktu atas hasil yang mereka terima di sore hari kurang atau tidak memuaskan. Kebiasaan buruk masyarakat jahiliyah yang mengutuk waktu Ashar inilah yang menjadikan surah al-‘Ashr diturunkan oleh Allah sebagai peringatan.²

Allah bersumpah atas nama waktu yang masyarakat jahiliyah cela. Waktu Ashar yang mereka gunakan untuk berkumpul dan berkeluh kesah seharusnya dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih baik. Menurut Muhammad Abduh waktu adalah wadah bagi proses berlangsungnya urusan-urusan Allah seperti penciptaan, pembagian rezeki, dan sebagainya.³

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Volume 15*, (Tangerang: Lentera Hati), hlm 497

² Hamka, *Tafsir al-Azhar: Juz 30*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1983), hlm 232

³ Muhamamad Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Karim Juz 'Ammah*, (Kairo: Dar al-Hilal, 1968), hlm 152

Waktu memiliki sifat netral, sehingga tidaklah patut bagi seseorang menyifatinya sebagai waktu sial atau beruntung. Seorang muslim patutlah menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, Ali bin Abi Thalib pernah berkata, “Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak dapat diharapkan Kembali esok.”⁴

Surah al-‘Ashr cukup menarik pandangan para ulama terdahulu akan isi yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana Abu Bakar al-Jazairi mengatakan “Surah al-‘Ashr ini adalah surah yang singkat tetapi memiliki keutamaan yaitu menunjukkan kepada jalan keselamatan.”⁵ Selain itu imam Syafi’i berpendapat “sekiranya orang mempelajari surah ini secara saksama, niscaya kandungannya sudah mencukupi semua yang ia perlukan.”⁶ Dalam hadis riwayat Imam Thabrani dari jalur Hammad bin Salamah menjelaskan bahwa surah al-‘Ashr sebagai salam berpisah saat dua sahabat Nabi SAW selesai bercengkrama.⁷ Atas pandangan para ulama terdahulu akan kandungan surah al-‘Ashr, membuktikan surah al-‘Ashr bukan hanya berbicara terkait waktu, akan tetapi terdapat kandungan yang lebih krusial di dalamnya.

Selama waktu berjalan begitu pula ilmu pengetahuan terutama penafsiran berkembang dari masa ke masa. Sudah banyak tokoh yang melakukan penafsiran

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah...* hlm 498

⁵ Dhiya’ Ramadhani, “Tradisi Membaca Surah al-Ashr Sebelum Meninggalkan Majelis”, *Skripsi* Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm 31

⁶ Muhamamad Abduh, *Tafsir al-Qur’an al-Karim Juz ‘Amma ...* hlm 153

⁷ Muhamamad Abduh, *Tafsir al-Qur’an al-Karim Juz ‘Amma...* hlm 153

baik dalam bentuk kitab yang telah diterbitkan dan tersebar luas maupun dalam bentuk pemikiran yang diturunkan kepada muridnya. Saat masa penjajahan kolonial dan umat muslim berada dalam kejumudan pemikiran akibat berbagai faktor internal maupun eksternal. Ketika itu muncullah tokoh modernis-rasionalis, yaitu Muhammad Abduh dan K.H.A Dahlan.

Muhammad Abduh dan K.H.A Dahlan telah menafsirkan surah al-‘Ashr dalam sudut pandang yang berbeda. Muhammad Abduh dalam penafsirannya terhadap surah al-‘Ashr pada kitab *Tafsīr al-Qur’an al-Karīm Juz ‘Amma* menjadi rujukan bagi mufassir kontemporer seperti Hamka dan Quraish Shihab dalam menafsirkan surah al-‘Ashr. Hal tersebut pun berlaku kepada K.H.A Dahlan yang mengutip dari penafsiran Muhammad Abduh. Hamka mengutip penjelasan Abduh terkait hadis pembacaan surah al-‘Ashr saat kedua kawan hendak berpisah dengan maksud semata-mata *tabarruk* (mengambil berkat) dan saling mengingatkan kandungan surah tersebut.⁸ M. Quraish Shihab dalam penafsirannya mengutip penjelasan Abduh terkait kebiasaan orang Arab dalam menggunakan waktu Ashar.⁹

K.H.A Dahlan mengutip perihal iman yang terdapat dalam penafsiran Abduh. Kalimat yang menjadi sangat penting bagi Dahlan, yaitu *ḥadd an-yamlīku irādātahum* yang bermakna “kepercayaan yang sampai dapat menguasai kehendak atau keinginan mereka. Inilah yang dinamakan iman.”¹⁰ Betapa berpengaruhnya

⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar: Juz 30*, hlm 236

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Volume 15*, hlm 497

¹⁰ KRH. Hadjid, *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan (7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat al-Qur’an)*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Juni 2021), hlm 106

penafsiran yang dilakukan Muhammad Abduh hingga ulama kontemporer menjadikannya sebagai rujukan penafsiran.

Penafsiran dan pendalaman makna surah al-‘Ashr yang K.H.A Dahlan lakukan menjadi sebuah dorongan dirinya untuk berani membela agama Islam. Surah al-‘Ashr pun menjadi suatu yang begitu istimewa bagi K.H.A Dahlan. Beliau mengajarkan makna surah ini kepada muridnya selama lebih dari tujuh bulan, lebih lama dari beliau mengajarkan makna surah al-Ma’un¹¹. Beliau juga mengajarkan makna surah al-‘Ashr ke berbagai daerah sehingga masyarakat memberinya julukan kiai *Wal-‘ashri*. Pengajian surah al-‘Ashr awal diadakan atas usulan Nyai Walidah -istri K.H.A. Dahlan- agar beliau mengajarkan kepada buruh perempuan di Kauman. Maka dimulailah pengajaran al-‘Ashr ini sejak kembalinya beliau dari haji keduanya pada tahun 1904 M. Beliau sudah lebih dahulu menafsirkan al-‘Ashr dan setelahnya beliau menafsirkan surah al-Ma’un.¹²

Penafsiran al-‘Ashr dan al-Ma’un merupakan dua pemikiran K.H.A Dahlan. Keduanya menjadi kelengkapan pemikiran dan pergerakan K.H.A Dahlan, makna surah al-‘Ashr berperan dalam penguatan *ḥabl min Allah* dan makna surah al-Ma’un berperan sebagai penguatan *ḥabl min an-nās*. Surah al-‘Ashr dalam penafsiran beliau berisi pemaknaan *ḥabl min Allah* untuk berakidah keseluruhan (*kāffah*) dan menjadi manusia mulia (*insān kāmil*)¹³. Beliau pun

¹¹ Penafsiran al-Ma’un atau Teologi al-Ma’un K.H.A Dahlan adalah sumbu dasar pergerakan dakwah beliau dalam ranah sosial. Beliau begitu gencar membantu mengentaskan permasalahan sosial kala itu seperti pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan. Penafsiran surah al-Ma’un ini beliau ajarkan kepada muridnya selama 3 bulan.

¹² <https://www.itb-ad.ac.id/2022/11/08/muhammadiyah-teologi-al-ashr-dan-etos-perjuangannya-pada-bidang-sosial-kemasyarakatan/>, diakses pada 22 Januari 2024

¹³ <https://ibtimes.id/memahami-teologi-wal-ashri/> Diakses pada 1 Februari 2024

menetapkan empat pilar dalam surah al-‘Ashr ini, yakni tauhid, keilmuan, kerja keras (produktifitas), dan moralitas. Dalam menafsirkan surah ini beliau menggunakan rujukan majalah *‘Urwatul Wutsqa*, kitab *Syu’abul Iman*, dan kitab *Tafsir Juz Amma*. Dari tiga puluh tujuh surah yang ditafsirkan Muhammad Abduh dalam *Tafsir Juz Amma*, hanyalah surah al-‘Ashr yang dipilih oleh K.H.A Dahlan.¹⁴

Surah al-‘Ashr sudah banyak dikaji oleh para akademisi maupun ulama dari masa ke masa. Pada masa kini penelitian surah al-‘Ashr condong pada term waktu¹⁵, pendidikan Islam¹⁶, implementasi pembacaan surah di akhir majelis¹⁷, dan sebagainya. Sedangkan, term terkait pokok lainnya seperti iman, amal shaleh, maupun saling menasehati masih sedikit yang mengangkat topik tersebut menjadi tema besar. Hal ini menjadi suatu perhatian khusus oleh peneliti sehingga tertarik untuk mengangkat penelitian terkait surah al-‘Ashr.

Penelitian ini mengomparasikan penafsiran Muhammad Abduh dengan penafsiran K.H.A Dahlan terkait surah al-‘Ashr yang sudah menurun popularitasnya di kalangan akademisi maupun khalayak umum. Hal tersebut disebabkan dalam 10 tahun terakhir masih minim kajian terkait surah al-‘Ashr oleh Muhammad Abduh maupun K.H.A Dahlan dipilihnya kedua tokoh tersebut disebabkan memiliki kesamaan perihal pemikiran dengan corak rasionalitas-

¹⁴ KRH. Hadjid, *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan...*, hlm 97

¹⁵ Hizaul Mardiyah, “Konsep Waktu Perspektif Q.S. Al-Ashr (Suatu Kajian Tahlili), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021

¹⁶ Mu’in Abdullah, “Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat al-‘Ashr”, *Skripsi* Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015;

¹⁷ Dhiya’ Ramadhani, “Tradisi Membaca Surah al-‘Ashr Sebelum Meninggalkan Majelis”, *Skripsi* Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

filosofis dan tidak dapat dipungkiri pemikiran Abduh cukup menginspirasi Dahlan dalam jejak dakwahnya. Meskipun terdapat kesamaan pemikiran, akan tetapi cara penafsiran dan metode antara keduanya tidaklah sama. Peneliti menjadikan surah al-‘Ashr, Muhammad Abduh, dan K.H.A Dahlan menjadi material penelitian. Pada bab berikutnya merupakan pemaparan tafsir, perbandingan, dan menghasilkan kesimpulan yang konkrit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surah al-‘Ashr menurut Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan?
2. Apa persamaan-perbedaan dan kelebihan-kekurangan penafsiran surah Al-‘Ashr antara Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana sintesis penafsiran surah al-‘Ashr antara Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui penafsiran surah al-‘Ashr menurut Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan.
 - b. Mengetahui persamaan-perbedaan dan kelebihan-kekurangan tafsir surah al-‘Ashr antara penafsiran Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan.
 - c. Memahami dan merekonstruksi ulang penafsiran surah al-‘Ashr atas kelebihan penafsiran antara Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan dapat berkontribusi dalam dunia akademisi terkhusus dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu dapat membantu akademisi lainnya dalam melakukan penelitian terkait topik serupa. Dan peneliti berharap agar penelitian ini dapat membuka kembali pandangan kaum muslimin tentang makna krusial yang terkandung dalam surah al-'Ashr ayat 1-3.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mendalami surah al-'Ashr dan dapat diterapkan maknanya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik oleh akademisi maupun masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, sudah banyak penelitian terkait surah al-'Ashr, K.H. Ahmad Dahlan, maupun Tafsir *Juz 'Amma* Muhammad Abduh sebagai berikut:

Jurnal berjudul "Penafsiran Surat al-'Ashr dalam Tafsir al-Maraghi" yang ditulis oleh Akhmadiyah Saputra dan Balqis. Penelitian ini membahas surah al-'Ashr yang ditafsirkan dalam tafsir al-Maraghi dan memfokuskan pembahasan pada langkah untuk tidak menjadi orang merugi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Allah telah bersumpah atas nama waktu. Manusia yang tidak merugi meliputi orang-orang beriman atas segala kebenaran ajaran Islam, melakukan perbuatan baik dalam keseharian, menasihati dalam kebaikan tanpa rasa

takut, dan menasihati dalam kesabaran untuk menuju tahapan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁸

Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Murtaza, Afa Miranti, M. Firdaus Annur, dan Ayya Maghfirah dengan judul “Ajaran Tasawuf dalam QS. al-‘Ashr ayat 1-3 dalam Tafsir al-Burhan oleh Abdul Karim Amrullah”. Jurnal ini menelisik ajaran tasawuf menurut Abdul Karim dalam tafsir surah al-‘Ashrnya. Dari situ dapat disimpulkan masa yang dimaksud dalam surah al-‘Ashr tersebut tidak dimaksudkan dalam menikati dunia, akan tetapi lebih kepada akhirat yang kekal. Dan lahirnya tafsir ini dipengaruhi oleh keadaan selama Abdul Karim Amrullah menyebarkan ajaran agama Islam di Minangkabau.¹⁹

Skripsi yang disusun oleh Hizaul Mardiyah dengan judul “Konsep Waktu Perspektif QS. Al-‘Ashr (Suatu Kajian Tahlili)”. Peneliti dalam skripsinya membahas secara mendalam terkait waktu dan penggunaannya berdasarkan kandungan surah Al-‘Ashr. Peneliti menerangkan surah al-‘Ashr secara analitis meliputi kajian nama surah, *syarh mufradat*, *asbab an-nuzul*, munasabah, dan penafsirannya terhadap surah al-‘Ashr. Sehingga dari penelitiannya dapat ditarik kesimpulan Al-Qur’an begitu memperhatikan waktu dibuktikan dengan peringatan sebanyak 13 kali. Al-‘Ashr mengandung agar manusia memiliki hubungan baik

¹⁸ Akhmadiyah Saputra dan Balqis, *Penafsiran Surah al-‘Ashr dalam Tafsir al-Maraghi*, (Al-Karimma: Karanganyar), Vol.6, No.1, Jan 2022, hlm 1-11

¹⁹ Amad Murtaza , Afa Miranti, M Firdaus Annur, dkk, “Ajaran Tasawuf dalam QS. al-Ashr ayat 1-3 dalam Tafsir al-Burhan oleh Abdul Karim Amrullah”, (Kulminasi: Journal of Falak and Sharia), Vol.1, No.1, Maret 2023, hlm 79-105

dengan Allah (beriman dan beramal shaleh) dan memiliki hubungan baik sesama manusia(saling menasehati).²⁰

Artikel oleh Nia Aryani yang berjudul “Mengelaborasi Pemahaman Ibnu Kathir dan Muh. Abduh Pada Surah al-‘Ashr Ayat 1-3”. Peneliti menyusun jurnal dengan menjelaskan masing-masing biografi *mufassir*, lalu memaparkan tafsir surah al-‘Ashr oleh Ibnu Kathir maupun Muh. Abduh, setelahnya kedua penafsiran tersebut dikomparasikan. Dari hasil perbandingan keduanya dapat disimpulkan keduanya memiliki persamaan dalam mengartikan *wal-‘ashri* sebagai *qassam* (sumpah), mengisi waktu dengan segala perintah Allah, dan kesamaan corak *adab al-Ijtima’i*. Perbedaan yang ditemukan yaitu Muh.Abdul menjelaskan amal shaleh secara lebih merinci, perbedaan metode antara Ibnu Kathir menggunakan metode *bil matsur* dan Muh.Abdul metode *bi ra’yi*.²¹

Skripsi oleh Luthfi Nur Arifin berjudul “Komparasi Pemikiran Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam” diterbitkan pada tahun 2013. Penelitian ini membandingkan sistem pendidikan yang diusung oleh Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai tokoh pembaharu yang cukup memiliki pengaruh kuat pada masanya. Hasil dari penelitian ini terdapat kesamaan modernisasi sistem Pendidikan yang masih tradisional pada masa itu. Perbedaan yang terdapat di antara keduanya yaitu Muhammad Abduh mengubah sistem pendidikan di al-Azhar dengan sistem diskusi yang lebih

²⁰ Hizaal Mardiyah, “Konsep Waktu Perspektif QS.Al-Ashr(Suatu Kajian Tahlili), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Komunikai Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021

²¹ Nia Aryani, “Mengelaborasi Pemahaman Ibnu Kathir dan Muh. Abduh Pada Surah al-Ashr Ayat 1-3”, (Al-I’jaz: Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah, dan Keislaman), Vol.4, No.2, Desember 2022, hlm 1-17

memantik pemahaman mahasiswanya. K.H. Ahmad Dahlan berkiprah dalam pendirian lembaga pendidikan untuk masyarakat umum. Pembaharuan keduanya yang masih relevan pada masa kini di antaranya ketersediaan perpustakaan di setiap Lembaga Pendidikan dan mata pelajaran umum seperti berhitung yang diperjuangkan oleh Muhammad Abduh. Sedangkan, hasil K.H. Ahmad Dahlan yang masih dapat dirasakan seperti penyebaran lembaga pendidikan islam di seluruh Indonesia.²²

Skripsi dengan judul “Epistemologi Penafsiran KH Ahmad Dahlan (Telaah 17 Kelompok Ayat al-Qur’an dalam Pelajaran KH. Ahmad Dahlan)” yang ditulis oleh Alfandi Ilham Safarsyah.²³ Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa (1) Sumber penafsiran KH. Ahmad Dahlan berasal dari al-Qur’an, Sunnah, dan penafsiran ulama sebelumnya. Imam al-Ghazali dan Muhammad Abduh merupakan sosok yang begitu memengaruhi pemikiran dan pergerakan KH. Ahmad Dahlan. (2) Penafsirannya cenderung pada tafsir tematik dengan mengambil tema sosialisme islam dan bercorak sastra budaya kemasyarakatan. (3) Koherensi penafsiran beliau tidaklah bertentangan satu dengan lainnya masih dalam lingkup pembahasan sosialisme islam dan tidak bertentangan dengan penafsiran ulama sebelumnya. (4) Penafsiran KH. Ahmad Dahlan sangat berguna dan bermanfaat

²² Luthfi Nur Arifin, “Komparasi Pemikiran Muhammad Abduh dan KH. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

²³ Alfandi Ilham Safarsyah, “Epistemologi Penafsiran KH. Ahmad Dahlan(Telaah 17 Kelompok Ayat al-Qur’an dalam Pelajaran KH. Ahmad Dahlan)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020

dengan dibuktikan dari adanya warisan terbesar beliau yang masih hidup hingga saat ini, yaitu organisasi Muhammadiyah.²⁴

Sebuah artikel berjudul “Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis untuk Indonesia Berkemajuan”. Artikel ini ditulis oleh Benni Setyawan dan diterbitkan oleh Ma’arif Institute. Artikel ini menjelaskan peran Muhammadiyah dalam bermoderasi agama di Indonesia. Termasuk membahas teologi al-Ma’un dan teologi al-‘Ashr K.H. Ahmad Dahlan yang menjadi pondasi dalam pergerakan Muhammadiyah. Teologi al-‘Ashr dalam jurnal ini dikatakan sebagai teologi progresif-dinamis yang memuat empat pilar untuk membangun peradaban berkemanjuaan.²⁵

Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan surah al-‘Ashr, K.H. Ahmad Dahlan, dan Muhammad Abduh. Di antara tulisan-tulisan tersebut pembahasan surah al-‘Ashr banyak menjelaskan hal terkait waktu dan beberapa lainnya membahas kandungan tasawufnya. Pada pembahasan K.H. Ahmad Dahlan banyak penelitian terkait pembaharuan pemikiran, kiprahnya di ranah sosial dan sedikitnya membahas terkait penafsiran surah al-‘Ashr. Sedangkan Muhammad Abduh banyak penelitian terkait pemikiran beliau pada ranah pendidikan, politik, dan pembaharuan pemikiran islam. Pada penelitian ini peneliti mengomparasikan kedua tokoh dalam ranah penafsiran dengan surah al-‘Ashr sebagai objeknya.

²⁴ Alfandi Ilham Safarsyah, “Epistimologi Penafsiran...”, 2020

²⁵ Benni Setyawan, “Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis untuk Indonesia Berkemajuan”, (Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial), Vol.34, No. 2, Des 2019, hlm 50-58

E. Kerangka Teori

1. Tafsir

Tafsir berasal dari Bahasa Arab terdiri dari 3 huruf *fa'-sin-ra'*, mengandung makna keterbukaan atau kejelasan. Derivasi kata *tafsīr* yang berasal dari kata *fasara* bermakna “kesungguhan membuka” atau “keberulangan upaya membuka.”²⁶ Sehingga tafsir berarti kesungguhan membuka apa yang tertutup dan menjelaskan apa yang sulit dari makna sesuatu. Sedangkan tafsir al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.

Penafsiran Al-Qur'an dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada. Menurut Imam asy-Suyuthi al-Qur'an membutuhkan penafsiran karena tiga hal, yaitu redaksi singkat dalam al-Qur'an dapat memuat banyak makna, al-Qur'an tidak merinci pada satu persoalan secara terperinci sehingga memerlukan disiplin ilmu lain untuk lebih mengetahui maknanya, dan nilai sastra yang tinggi dalam al-Qur'an. Walau begitu penafsiran al-Quran tidak boleh dilakukan secara asal dan haruslah berlandaskan dengan sumber keilmuan yang tepat.

Dalam cabang ilmu penafsiran al-Qur'an terdapat beberapa jenis sumber dan metode. Sumber penafsiran dapat dibagi menjadi tiga, *tafsīr bi al-matšur*, *tafsīr bi ra'yi*, dan *tafsir isy'ari*. *Tafsīr bi al-matšūr* adalah penafsiran dengan sumber riwayat seperti al-Qur'an hadist, dan perkataan sahabat dan *tābi'in*. *Tafsīr bi ra'yi* adalah menafsirkan al-qur'an bersumber pada ijtihad ilmu bantu

²⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir...*, hlm 9

yang dimiliki seorang penafsir. *Tafsīr isy'ari* atau tafsir sufi adalah menangkap makna al-Qur'an berdasarkan intuisi mufassir.²⁷

Metode tafsir al-Qur'an secara umum dibagi menjadi tiga macam, yaitu analisis (*tahlīfī*), global (*ijmālī*), perbandingan (*muqārin*), dan tematik (*maudhu'i*). Metode analisis (*tahlīfī*) adalah menjelaskan berbagai sudut pandang atas kandungan ayat-ayat al-Qur'an sesuai kecenderungan mufassir dan dihidangkan secara urut sesuai mushaf. Metode global (*ijmālī*) adalah menguraikan makna umum yang dikandung ayat yang ditafsirkan. Metode perbandingan (*muqārin*) adalah perbandingan makna ayat antara ayat lainnya, atau hadist, atau pendapat antar ulama. Metode tematik (*maudhu'i*) adalah mengambil tema tertentu dan menghimpunnya dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan tema kajian.²⁸

Cabang keilmuan penafsiran pun membahas adanya pendekatan dalam tafsir al-Qur'an. Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma dalam suatu bidang ilmu yang digunakan ketika memahami suatu penafsiran. Terdapat macam-macam pendekatan penafsiran, di antaranya pendekatan tekstual, kontekstual, bahasa (sastra), historis, dan sosio-historis. Pendekatan menjadi awal keberangkatan proses penafsiran yang akan mengarahkan pada munculnya corak penafsiran. Persamaan penggunaan pendekatan belum tentu

²⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, November 2022), hlm 212

²⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir...*, hlm 328

menghasilkan corak penafsiran yang sama, bisa saja dari kedua pendekatan yang sama memunculkan produk tafsir dengan corak yang berbeda.²⁹

Corak penafsiran adalah ragam, jenis, ciri khas suatu tafsir, corak ini menandakan kecenderungan penafsir dalam menjelaskan maksud ayat. Terdapat beberapa macam corak penafsiran, di antaranya corak tafsir filsafat atau *falsafi*, hukum atau *fiqhi*, ilmu atau ‘ilmi, sufi, dan sosial-kemasyarakatan atau *adābi ijtima’i*.³⁰

2. Penelitian Komparatif

Secara etimologi komparatif adalah membandingkan ‘sesuatu’ yang memiliki fitur sama, biasa digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.³¹ Secara teoritik, penelitian jenis ini dapat membandingkan beberapa hal seperti perbandingan antara tokoh, perbandingan pemikiran mazhab, perbandingan antar waktu, dan perbandingan antar kawasan. Penelitian perbandingan bukan berarti hanya membandingkan dua hal, akan tetapi dapat dibandingkan dengan tiga atau empat hal.

Studi komparasi membuat sifat hakiki objek penelitian menjadi lebih jelas dan tajam. Studi ini menuntut adanya persamaan dan perbedaan dari objek penelitian yang membuatnya dapat dipahami lebih dalam. Studi komparasi terbagi menjadi dua, yaitu (1) komparasi dengan objek yang dekat atau jauh dan

²⁹ Ummi Kalsum Hasibuan *dkk*, “Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan, dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur’an”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Vol. 2 No. 2*, Desember 2020, hlm 224-248

³⁰ Ummi Kalsum Hasibuan *dkk*, “Tipologi Kajian Tafsir...”, hlm 224-248

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), hlm 132

(2) komparasi dengan objek yang lemah atau kuat. Pertama, komparasi dengan objek serupa memiliki fokus utama menemukan perbedaan di antara objek yang dikaji. Sebaliknya, objek komparasi dengan perbedaan yang signifikan memiliki fokus utama dalam menemukan persamaan pada objek kajian. Kedua, objek komparasi yang memiliki banyak kekurangan akan semakin memperlihatkan kekuatan yang dapat diserap oleh peneliti. Selain itu, objek komparasi yang memiliki banyak kelebihan justru akan memperlihatkan kelemahannya.³²

Penggunaan metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya. Kelebihan metode ini adalah memberikan penafsiran yang relatif lebih luas, menumbuhkan sikap toleran akan adanya perbedaan pendapat yang tidak dapat dipungkiri kadang kala menemukan pendapat yang kontradiktif. Metode komparatif berguna bagi seseorang yang ingin mengetahui berbagai pendapat mengenai suatu ayat dan metode ini mendorong penafsir untuk mengaji berbagai ayat, hadis, dan pendapat *mufassir* secara luas.³³

Kekurangan metode komparatif ini tidak diperuntukkan bagi pemula disebabkan pembahasan yang terlalu luas dan dapat ditemui pemikiran yang ekstrem. Metode ini kurang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan sosial di tengah masyarakat, karena metode ini lebih mengutamakan perbandingan. Kekurangan lainnya metode komparatif lebih banyak

³² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 51

³³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, November 1998), hlm 142

memaparkan penafsiran ulama dibandingkan dengan mengemukakan produk penafsiran yang baru.³⁴ Walau demikian, penelitian komparatif masa kini berkembang bukan hanya menyandingkan berbagai penafsiran akan tetapi menganalisisnya dan merancang sintesis kreatif dari penafsiran yang telah dikomparasikan.

Penelitian dengan pendekatan komparatif menurut Prof. Abdul Mustaqim memiliki tiga tujuan, yaitu (1) mencari aspek perbedaan dan persamaan, (2) mencari kelebihan dan kekurangan, dan (3) mencari sintesa kreatif dengan mengombinasikan aspek dua data yang diteliti lalu kembali dirumuskan secara sistematis.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan berjenis kepustakaan (*library research*), yakni peneliti akan mengkaji dan menelusuri berbagai literatur. Tulisan yang dimaksud berupa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi atau sejenisnya, dokumen, kamus dan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang melalui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah.³⁶ Penelitian kualitatif dalam temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

2. Sumber Data

³⁴ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, hlm 144

³⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an...* hlm 135-136

³⁶ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar (Bandung: Setia Pustaka, 2002) hlm 20-31

Penelitian kepustakaan menitik beratkan data pada literatur yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber data primer melalui kitab *Tafsīr al-Qur'an al-Karīm Juz 'Amma* karya Muhammad Abduh dan buku karya KRH. Hadjid berjudul *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan (7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an)*. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder yang peneliti gunakan di antaranya buku karya Azaki Khoiruddin berjudul *Teologi Al-'Ashr Etos dan Ajaran K.H. Ahmad Dahlan yang Terlupakan*, buku karya Muhammad Abduh berjudul *Tauhid*, dan buku atau karya ilmiah lainnya yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Data yang telah terkumpul menjadi bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah ditelaah. Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi dalam metode pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku, karya ilmiah, dsb yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti menganalisa dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis-komparatif*. Suatu metode untuk meneliti kelompok

manusia, objek, kondisi, atau sistem pemikiran. Peneliti menguraikan setiap ayat dalam surah al-‘Ashr lalu memaparkan penafsiran oleh Muhammad Abduh dan KH. Ahmad Dahlan terhadap surah al-‘Ashr. Pendekatan dalam analisis data yang digunakan peneliti yaitu pendekatan komparatif (*muqaran*).

G. Sistematika Pembahasan

Dari latar belakang hingga metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab I adalah bagian pendahuluan yang memuat pembahasan terkait uraian kejelasan penelitian, dalam bab ini dipaparkan tujuh sub-bab pembahasan. Dimulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada pembahasan metode penelitian terbagi menjadi empat poin seperti jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab II adalah bagian isi yang memuat pembahasan biografi tokoh Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai tokoh yang akan dikaji. Pada bab dua ini peneliti merincikan riwayat hidup kedua tokoh seperti silsilah, masa kecil, pendidikan, lingkungan, hingga kontribusi tokoh dalam berbagai bidang. Selain itu bab ini menjelaskan kondisi sosial-historis tokoh yang menjadi latar belakang terbentuknya pemikiran tokoh. Dan pada sub-bab terakhir dipaparkan pemikiran kedua tokoh dan karya-karya yang ada hingga saat ini. Peneliti pun memaparkan kitab *Tafsīr al-Qur’an al-Karīm Juz ‘Amma* dan buku *Pelajaran Kiai Haji Ahmad*

Dahlan (7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat al-Qur'an) yang menjadi sumber primer dalam penelitian.

Bab III masih merupakan bagian isi, bab ini menjelaskan penafsiran Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan dalam menafsirkan surah al-'Ashr. Peneliti menjabarkan penafsiran kedua tokoh meliputi metodologi penafsiran, produk penafsiran setiap tokoh terhadap surah al-'Ashr setiap ayatnya.

Bab IV pun masih menjadi bagian isi yang menjelaskan komparasi atau perbandingan penafsiran kedua tokoh. Pada bab ini peneliti menganalisis penafsiran kedua tokoh terhadap surah al-'Ashr yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya. Peneliti mencari persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan, dan juga sintesa kreatif atas penafsiran Muhammad Abduh dan K.H. Ahmad Dahlan dalam menafsirkan surah al-'Ashr.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini peneliti menjabarkan kesimpulan penelitian, saran-saran, dan kalimat penutup yang mengakhiri penelitian. Setelahnya disambung oleh rangkuman daftar pustaka yang peneliti gunakan selama menyusun penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan pembahasan tentang segala yang berkaitan dengan Muhammad Abduh, K.H.A Dahlan, surah al-‘Ashr, dan penafsirannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Muhammad Abduh menafsirkan surah al-‘Ashr sebagai berikut: menerangkan waktu sebagai wadah kegiatan Allah, makna *al-insān* ditujukan kepada seorang yang balig, amal shaleh untuk mencegah kerusakan, kebenaran dicapai dengan menggunakan akal, dan anjuran menerapkan kebaikan sebelum menyiarkannya. K.H.A Dahlan menerangkan kandungan surah al-‘Ashr sebagaimana waktu terdiri atas awal dan akhir, menggambarkan orang yang merugi dengan manusia dan sumur, keimanan yang membawa seseorang kepada keluhuran jiwa, beramal shaleh dengan memberantas bid’ah, menjelaskan manusia dalam kesesatan, dan pokok kesabaran adalah keteguhan iman.
2. Persamaan dalam menafsirkan surah al-‘Ashr terdapat pada corak penafsiran. Pada ayat pertama keduanya sepakat bahwa *wal-‘Ashri* merupakan sumpah Allah terhadap waktu. Dalam memaknai keimanan dan sabar pun K.H.A Dahlan mengutip penjelasan dari Muhammad Abduh, sehingga terdapat kesamaan di antara penafsirannya. Perbedaan terdapat pada metode, pendekatan, sumber, maupun detail penafsiran. Kelebihan dari penafsiran Muhammad Abduh terlihat dari penggunaan bahasa yang padat namun memiliki makna yang komprehensif. Selain itu, penafsiran beliau cukup kompleks dengan mencantumkan penjelasan secara kebahasaan maupun secara logika. Dalam

penafsiran K.H.A Dahlan memiliki kelebihan penafsirannya secara mendalam dengan mencantumkan berbagai dalil-dalil, pendapat ulama, dan pemikirannya sendiri. Sehingga pembacanya turut merenungi apa yang disampaikan K.H.A Dahlan. Kekurangan dari penafsiran Muhammad Abduh berada pada kurangnya penguatan dengan pencantuman dalil-dalil. Sedangkan pada penafsiran K.H.A Dahlan terdapat kekurangan penjabaran penafsiran yang bertele-tele.

3. Penafsiran Abduh dan Dahlan ketika disintesis menghasilkan bahwa manusia haruslah menggunakan akalinya, dibersamai dengan keimanan pada Allah SWT. Keseimbangan rasionalitas dan religiusitas akan menimbulkan rasa empati kepada sesama makhluk, dan mendorong untuk berbuat amal shaleh. Surah al-'Ashr penafsiran Abduh dan Dahlan dapat dikontekstualisasikan dalam menyokong cita-cita Indonesia Emas 2045 dan menjadi sarana perbaikan moral anak.

B. Saran

Penelitian akan terus berkembang dengan sudut pandang yang beragam. Satu objek yang sama dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Seperti halnya penelitian ini, telah banyak penelitian terkait surah al-'Ashr, Muhammad Abduh, dan K.H.A Dahlan. Walau begitu masih minim penelitian terkait penafsiran K.H.A Dahlan, masih banyak ayat penafsiran Muhammad Abduh yang dapat diteliti, dan surah al-'Ashr yang akan selalu relevan di setiap masa memerlukan penelitian lebih dalam agar lebih dapat berkembang dalam penafsirannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhamamad, *Tafsir al-Qur'an al-Karim Juz 'Amma*, (Kairo: Dar al-Hilal, 1968)
- Abdullah, Mu'in, "Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat al-'Ashr", Skripsi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015
- Al-Afghani, Jamaluddin dan Muhammad Abduh, *al-'Urwah al-Wutsqa*, (Kairo: Hindawi, 2014)
- Al-Bahiy, Muhammad, *Pemikiran Islam Modern*, Terj.Su'adi Sa'ad(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986)
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj.Rosihon Anwar (Bandung: Setia Pustaka, 2002)
- Anshoriy, HM Nasruddin CH, *Matahari Pembaruan*, (Yogyakarta: Galangpress, 2010)
- Arifin, Luthfi Nur, "Komparasi Pemikiran Muhammad Abduh dan KH. Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013
- Aryani, Nia, "Mengelaborasi Pemahaman Ibnu Kathir dan Muh. Abduh Pada Surah al-Ashr Ayat 1-3", *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah, dan Keislaman*, Vol.4, No.2, Desember 2022, hlm 1-17
- Asrofie, M. Yusron, *Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*, (Yogyakarta: MPK-SDI PP Muhammadiyah, 2005)
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, November 1998)
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Darba, Ahmad Adaby, *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010)
- Ghofur, M Ikhsan, "Integrasi Islam dan Budaya Nusantara (Tinjauan Historis Islam di Nusantara)", *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 07, No.02, Desember 2021, hlm 255-265
- Hadjid, KRH., *Pelajaran Kiai Haji Ahmad Dahlan (7 Falsafah dan 17 Kelompok Ayat al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Juni 2021)

- Haeruddin, Dodi Ahmad, "Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, Vol.5 No.2, Juni 2021, hlm 147-156
- Hamka, *Tafsir al-Azhar: Juz 30*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1983)
- Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, (Jakarta: Jayamurni, 1974)
- Hasibuan, Ummi Kalsum dkk, "Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan, dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an", *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, Des 2020, hlm 224-248
- Karim, M. Abdul, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007)
- Karima, Nisa Cahya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifika Sekar Kinasih, dkk, "Pentingnya Penanaman Nilai Agama dan Moral Terhadap Anak Usia Dini", *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak Vol. 17, No. 2*, Desember 2022, hlm 273-292
- Karimi, Ahmad Faizin, *Pemikiran dan Perilaku Politik Kiai Haji Ahmad Dahlan*, (Gresik: MUHIPress, Juli 2012)
- Khoiruddin, Azaki, *Teologi al-'Ashr: Etos dan Ajaran K.H.A Dahlan yang Terlupakan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Juli 2015)
- Mandailing, M. Taufik, *Relasi Akal dan Wahyu Menurut Muhammad Abduh*, (Yogyakarta: Idea Press, Mei 2014)
- Mardiyah, Hizaul, "Konsep Waktu Perspektif Q.S. Al-Ashr (Suatu Kajian Tahlili), *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai*, 2021
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, November 2022)
- Mulkhan, Abdul Munir, *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan dalam Hikmah Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Februari 2020)
- Murtaza, Amad, Aufa Miranti, M Firdaus Annur, dkk, "Ajaran Tasawuf dalam QS. al-Ashr ayat 1-3 dalam Tafsir al-Burhan oleh Abdul Karim Amrullah", *Kulminasi: Journal of Falak and Sharia*, Vol.1, No.1, Maret 2023, hlm 79-105
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018)
- Musyafa, Haidar, *Dahlan Sebuah Novel*, (Tangerang Selatan: Javanica, 2017)

- Mutaqin, Sukatin, Khairul, Puji Astuti, dkk, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No.3, Juli 2023, hlm 186-194.
- Nasution, Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta: UI-Press, 1987)
- Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Nugroho, Adi, *Biografi Singkat K.H. Ahmad Dahlan 1869-1923* (Yogyakarta: Garasi, 2015)
- Pakatuwo, Laesach M. dan Mawaddah, "Al-Jabariyah dan Al-Qadariyah: Pengertian, Latar Belakang Munculnya dan Pemikirannya" *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.1, No.1, Juni 2021, hlm 1-16
- Permatasari, Intan dan Hudaidah, "Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara", *Universitas Hamzanwadi: Jurnal Humanitas*, Vol. 8, No. 1, Desember 2021, hlm 1-9
- Rahayu, Siti Khairina, "Penguatan Kesadaran Bela Negara Pada Remaja Milenial Menuju Indonesia Emas", *Pedagogika*, Vol.12, No.2, 2021, hlm 134-151
- Ramadhani, Dhiya', "Tradisi Membaca Surah al-Ashr Sebelum Meninggalkan Majelis", *Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021
- Safarsyah, Alfandi Ilham, "Epistemologi Penafsiran KH. Ahmad Dahlan (Telaah 17 Kelompok Ayat al-Qur'an dalam Pelajaran KH. Ahmad Dahlan)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2020
- Sairin, Weinata, *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)
- Saputra, Akhmadiyah dan Balqis, "Penafsiran Surah al-'Ashr dalam Tafsir al-Maraghi", *Al-Karimma*, Vol.6, No.1, Jan 2022, hlm 1-11
- Saputri, Monika, Imam Akbar, Aniq Zihan Fauziyah, dkk, "Kaidah al-Ma'rifah dan an-Nakirah Dalam Memahami al-Qur'an", *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.9, No.1, 2023
- Setyawan, Benni, "Sayap Moderasi Muhammadiyah, Progresif-Dinamis untuk Indonesia Berkemajuan", *Maarif: Arus Pemikiran Islam dan Sosial*, Vol.34, No. 2, Des 2019, hlm 50-58
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Volume 15*, (Tangerang: Lentera Hati)
- Sudja', H.M., *Cerita Tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Haji Muhammad Sudja'*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Juni 2021)

Usman, Iskandar, *Muhammad Abduh dan Pemikiran Pembaharuannya*, (Banda Aceh: Jurnal Pemikiran Islam), Vol.2, No. 1, Juni 2022, hlm. 70-87

Wibisono, Jatmiko, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, dkk, “Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)”,(Attractive: Innovative Education Journal, Juli 2023), Vol.5, No.2, hlm 514-522

<https://almanhaj.or.id/12145-melaksanakan-perintah-jauhi-larangan-dan-jangan-banyak-bertanya.html>, Diakses pada 7 Juli 2024

<https://corpus.quran.com/search.jsp?q=%D8%AD%D9%82>, diakses pada 21 Juli 2024

<https://ibtimes.id/memahami-teologi-wal-ashri/> Diakses pada 1 Februari 2024

<https://www.itb-ad.ac.id/2022/11/08/muhammadiyah-teologi-al-ashr-dan-etos-perjuangannya-pada-bidang-sosial-kemasyarakatan/>, diakses pada 22 Januari 2024

<https://imd.cld.bz/IMD-World-Talent-Report-20232/30/#zoom=true>, diakses pada 21 Agustus 2024

<https://goodstats.id/article/ranking-imd-daya-saing-sdm-indonesia-peringkat-9-asia-XzJOJ>, diakses pada 21 Agustus 2024

<https://unair.ac.id/stagnasi-kualitas-sumber-daya-manusia-ancam-cita-cita-indonesia-emas-2045/>, diakses pada 21 Agustus 2024